

## KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN DIMENSI PROFITABILITAS

**Yenni Khristiana, Rina Ani Sapariyah**

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Email: [yenni.kristi@stie-aub.ac.id](mailto:yenni.kristi@stie-aub.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia yang *go public* pada tahun 2013-2016. Selain itu untuk membantu pihak perbankan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lingkup penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016. Populasi semua Bank Umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016 sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* memilih sampel dengan tujuan tertentu secara subyektif peneliti sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2016. Data yang diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik uji statistik deskriptif, uji linieritas, uji hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi dan korelasi). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan, dan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Profitabilitas (*Return On Asset*), *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

### A. PENDAHULUAN

Industri bank syariah di Indonesia terlihat semakin mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup signifikan seiring dengan berjalannya waktu. Upaya pengembangan bank syariah di Indonesia ternyata merupakan upaya dari kerjasama antara bank Indonesia dan bank konvensional untuk membuka unit – unit bank yang berbasis syariah dengan menggunakan prinsip – prinsip syariah dimana melalui sistem pembukaan bank syariah di nilai berdasarkan kinerja yang baik dari perbankan konvensional tersebut, misalnya bank mandiri syariah yang berasal dari bank mandiri konvensional. Secara kuantitas, pencapaian bank syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika dilihat jumlah bank pada tahun 1998 hanya ada satu bank umum syariah dan 76 bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada tahun 2009 (berdasarkan data statistik bank syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia). Jumlah bank syariah sudah mencapai 31 unit yang terdiri atas 6 bank umum syariah dan 25 unit usaha syariah.

Perubahan bank konvensional ke bank syariah tersebut juga mendapatkan respon yang positif dari perubahan Undang–Undang perbankan No.10 Tahun 1998. Undang–Undang pengganti UU No. 7 Tahun 1992 tersebut, mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis – jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan di dalam bank syariah. Undang - undang tersebut juga mengatur tentang hal – hal yang berkaitan dengan bank syariah, seperti penempatan aset – aset perbankan syariah. Penempatan aset – aset dalam perbankan syariah, sejak syariah didirikan hingga sekarang, ternyata mengalami perubahan

yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, aset – aset tersebut belum dapat berperan secara keseluruhan untuk membantu stabilitas pembangunan perekonomian nasional yang berkelanjutan. Semakin tingginya pertumbuhan dalam aset bank syariah belum dirasakan pengaruhnya di dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Keberadaan dan keunggulan bank syariah, baru dirasakan apabila bank syariah telah memiliki porsi yang signifikan dalam tatanan perekonomian nasional. Dengan demikian, maka diperlukan strategi yang mampu meningkatkan aset yang ada di bank syariah agar dapat bersaing dengan bank konvensional.

Fenomena perkembangan perbankan syariah ini merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik dan unik, karena fenomena ini terjadi justru di saat kondisi perekonomian nasional berada pada keadaan yang mengkhawatirkan. Meskipun kalau dilihat dari volume usaha perbankan syariah jika dibandingkan dengan total keseluruhan volume usaha perbankan nasional, maka nilainya masih relatif kecil, yaitu sebesar 2,5 triliun rupiah. Sedangkan total volume usaha perbankan nasional secara keseluruhan mencapai angka 1087 triliun rupiah. Jika di persentasikan, maka volume usaha perbankan syariah baru mencapai angka 0,23 % (Sumber : Biro Perbankan Syariah BI). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan rasio profitabilitas dari aset (Return on Assets/RoA) pada industri perbankan selama 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL). Indikator RoA pada 2016 menurun tipis menjadi 2,23% dari 2015 yang sebesar 2,32%, karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan mengingat NPL yang terus menanjak, bahkan pernah mencapai 3,1% secara "gross". Pada akhir Desember 2016, NPL perbankan telah membaik menjadi 2,93% (gross).

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dendawijaya (2003) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006). BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Hasanudin, 2010:26). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, jika nilai NPF dapat bertambah maka jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank syariah bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank syariah dan akan mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Mariana, 2011). Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dan menyalurkan dana / pembiayaan kepada nasabah, disebut juga rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank yang berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliawati (2015) dengan judul "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, NPF dan SWBI berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas Bank. DPK, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas Bank. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Hakim (2016), dengan judul "Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas.FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadapprofitabilitas.BOPO berpengaruh negatif dan signifikanterhadap ROA.

Penelitian yang dilakukanRiyadi dan Agung Yulianto (2014) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) juga melakukan penelitian yang menunjukkan hasil yang bertentangan bahwa FDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap*.Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini karenatidakterdapat konsistensi hasil dalam penelitian–penelitian tersebut (*research gap*), sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjutdanmengembangkan penelitian sebelumnya dengan cara menggabungkan beberapa penelitian terdahulu.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Ruang lingkup penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016. Populasi semuaBank Umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* memilih sampel dengan tujuan tertentu secara subyektif peneliti sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 Bank Umum Syariahdi Indonesia periode tahun 2013-2016. Data yang diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik uji statistik deskriptif, uji linieritas, uji hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi dan korelasi).

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pofitabilitas (ROA), Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Variabel Dependen *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Dendawijaya (2009:119), rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{ } \times 100\%$$

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR =$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi Operasi (REO). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Begitupun sebaliknya jika rasio BOPO suatu bank tinggi artinya kinerja bank tersebut tidak efisien. Besarnya nilai BOPO suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$BOPO =$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah seluruh pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank dari pihak ketiga (masyarakat). DPK dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}(\text{Hasanudin, 2010:26})$$

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan debitur. Menurut Muhammad (2005), besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

FDR dalam perbankan syariah digunakan menghitung seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Pembiayaan dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank, dan bukan Bank Indonesia dengan menggunakan beberapa jenis akad dana pihak ketiga dalam bank syariah. Pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat. Muhammad (2015) besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## C. HASILDAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013-2016 disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	44	11,10	59,41	22,7139	12,56644
BOPO	44	67,79	192,60	97,6911	22,30960
DPK	44	1,016	495,210	66,35968	121,572219
NPL	44	,10	43,99	5,4676	8,18014
FDR	44	81,42	157,77	98,4286	17,37294
ROA	44	-32,04	8,98	-,3025	7,00017
Valid N (listwise)	44				

Sumber : data diolah 2017

Tabel 1. diatas diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan Bank Indonesia tahun 2013-2016. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum sebesar 11,10 dan nilai maksimum sebesar 59,41. Nilai rata-rata sebesar 22,7139 dengan standar deviasi sebesar 12,56644. Simpangan data pada variabel CAR dapat dikatakan relatif baik. Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai minimum sebesar 67,79 dan nilai maksimum sebesar 192,60. Nilai rata-rata sebesar 97,6911 dengan standar deviasi sebesar 22,30960. Simpangan data pada variabel BOPO dapat dikatakan relatif baik. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai minimum sebesar 1,016 dan nilai maksimum sebesar 495,210. Nilai rata-rata sebesar 66,35968 dengan standar deviasi sebesar 121,572219. Simpangan data pada variabel FDR dapat dikatakan relatif baik.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 43,99. Nilai rata-rata sebesar 5,4676 dengan standar deviasi sebesar 8,18014.

Simpangan data pada variabel NPF dapat dikatakan relatif baik. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai minimum sebesar 81,42 dan nilai maksimum sebesar 157,77 Nilai rata-rata sebesar 98,4286 dengan standar deviasi sebesar 17,37294. Simpangan data pada variabel NPF dapat dikatakan relatif baik. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -32,04 dan nilai maksimum sebesar 8,98. Nilai rata-rata sebesar -0,3025 dengan standar deviasi sebesar 7,00017. Simpangan data pada variabel ROA dapat dikatakan relatif baik.

**2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi normal atau tidak. Output uji normalitas dihitung dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	CAR	BOPO	DPK	NPL	FDR	ROA
N	44	44	44	44	44	44
Normal Parameter a	3,0147	4,5929	2,6246	1,1000	4,6188	,1459
Std. Deviation	,43717	,32596	,80493	,17101	,25206	,33043
Most Extreme Differences						
Absolute	,185	,196	,157	,146	,193	,094
Positive	,185	,192	,157	,133	,193	,094
Negative	-,096	-,196	-,092	-,146	-,175	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z	1,225	1,299	1,044	,970	1,279	,622
Asymp. Sig. (2-tailed)	,099	,068	,226	,303	,076	,834

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah 2017

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* Variabel CAR sebesar 1,225 dengan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,099. Variabel BOPO sebesar 1,299 dengan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068. Variabel DPK sebesar 1,044 dengan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,226. Variabel NPF sebesar 0,970 dengan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,303. Variabel FDR sebesar 1,279 dengan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076. Variabel ROA sebesar 0,622 dengan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,834. Model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, karena memenuhi syarat signifikan  $> 0,05$ .

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	8,946	3,325	2,691	,011		
	CAR	-,088	,038	-,157	-,286	,028	,335
	BOPO	-,116	,026	-,370	-,429	,000	,237
	DPK	-5,792	,003	-,001	-,020	,984	,622
	NPL	-,545	,080	-,637	-,824	,000	,182
	FDR	,072	,028	,178	2,520	,016	,317

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah 2017

Hasil uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,360	4,996		-,472	,639
	CAR	,689	,474	,280	1,455	,154
	BOPO	,520	,596	,158	,873	,388
	DPK	-,140	,113	-,235	-1,238	,223
	NPL	,252	,171	,275	1,479	,148
	FDR	-,151	,739	-,035	-,204	,839

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Data sekunder yang diolah 2017

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansinya > 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,970 <sup>a</sup>	,940	,932	1,82490	1,987

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, DPK, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah 2017

Hasil uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,987. Nilai d berada antara 1,5 sampai 2,5 artinya model regresi tersebut diterima dan tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data penelitian dari besarnya pengaruh variabel independen yaitu CAR (X<sub>1</sub>), BOPO (X<sub>2</sub>), DPK (X<sub>3</sub>), NPF (X<sub>4</sub>) dan FDR (X<sub>5</sub>) serta variabel dependen yaitu ROA (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ : Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Capital Adequacy Ratio (CAR)

X<sub>2</sub> : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

X<sub>3</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X<sub>4</sub> : Non Performing Financing (NPF)

X<sub>5</sub> : Financing To Deposit Ratio (FDR)

E : Error

Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	8,946	3,325			2,691	,011		
	CAR	-,088	,038	-,157		-2,286	,028	,335	2,989
	BOPO	-,116	,026	-,370		-4,529	,000	,237	4,221
	DPK	-5,792	,003	-,001		-,020	,984	,622	1,609
	NPL	-,545	,080	-,637		-6,824	,000	,182	5,509
	FDR	,072	,028	,178		2,520	,016	,317	3,159

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah 2017

Persamaan dari hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 8,946 - 0,088 (X_1) - 0,116 (X_2) - 5,792 (X_3) - 0,545 (X_4) + 0,072(X_5)$$

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1.  $\alpha = 15,289$  nilai konstan menunjukkan pengaruh positif variabel-variabel independen yaitu CAR, BOPO, DPK, NPF dan FDR, maka kenaikan 1% variabel independen menyebabkan variabel dependen yaitu ROA naik 8,946.
2. Koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar  $-0,088$  dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan menurunkan ROA sebesar 0,088 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar  $-0,116$  dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan BOPO 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,116 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar  $-5,792$  dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan DPK 1% akan menurunkan ROA sebesar 5,792 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi  $\beta_4$  sebesar  $-0,545$  dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan NPF 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,545 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Koefisien regresi  $\beta_5$  sebesar 0.072 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan FDR 1% akan menaikkan ROA sebesar 0,072 dengan asumsi variabel lain tetap.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji t**

		Coefficients						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	8,946	3,325			2,691	,011		
	CAR	-,088	,038	-,157		-2,286	,028	,335	2,989
	BOPO	-,116	,026	-,370		-4,529	,000	,237	4,221
	DPK	-5,792	,003	-,001		-,020	,984	,622	1,609
	NPL	-,545	,080	-,637		-6,824	,000	,182	5,509
	FDR	,072	,028	,178		2,520	,016	,317	3,159

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Variabel CAR mempunyai nilai signifikan  $0,028 < 0,05$ , sehingga secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis 1 terbukti, sehingga  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima.

- b) Variabel BOPO mempunyai nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis 2 terbukti, sehingga  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c) Variabel DPK mempunyai nilai signifikan  $0,984 > 0,05$ , sehingga secara parsial DPK berpengaruh namuntidaksignifikan terhadap ROA. Hipotesis 3 tidak terbukti, sehingga  $H_0$  yang diajukan diterima dan  $H_a$  ditolak.
- d) Variabel NPF mempunyai nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis 4 terbukti, sehingga  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima.
- e) Variabel FDR mempunyai nilai signifikan  $0,016 < 0,05$ , sehingga secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hipotesis 5 terbukti, sehingga  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel. 8. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,970 <sup>a</sup>	,940	,932	1,82490	1,987

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, DPK, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah 2017

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menghasilkan adjusted  $R^2$  sebesar 0,932 atau 93,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel independen yaitu CAR, BOPO, DPK, NPF dan FDR terhadap variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 93,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

### D. PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan, Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma dan Rafsanjani (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan bagian modal yang harus disediakan atau dicadangkan di perbankan (BI) untuk mengcover jika terja diresiko, sehingga jika CAR terlalu tinggi dan tidak dioperasionalkan secara maksimal maka akan beresiko mengurangi kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas dalam hal ini ROA.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsukma dan Rafsanjani (2016) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional seharusnya dapat ditekan melalui efisiensi. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan DPK berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muliawati dan Khoirudin (2015) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka dalam Penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) perlu ditekan, karena jika tidak bisa menyalurkan kepada nasabah maka akan beresiko meningkatkan pembiayaan, hal ini akan menjadi salah satu faktor yang bisa mengurangi profitabilitas. Sebaiknya pihak perbankan perlu meningkatkan modal sendiri agar bisa mengurangi pembiayaan.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muliawati dan Khoirudin (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah, sehingga semakin tinggi nilai NPF maka resiko profitabilitas semakin turun. Sebaiknya pihak perbankan perlu berhati-hati dalam menangani kredit bermasalah agar resiko kredit macet bisa ditekan.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Semakin tinggi FDR suatu bank umum syariah, tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas tinggi dan digunakan untuk transaksi jangka pendek, cadangan deposito yaitu untuk transaksi jangka pendek, sehingga FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah dan seharusnya FDR diperkecil.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan analisa data dapat diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia, sehingga tidak bisa digeneralisasikan pada seluruh perbankan di Indonesia. Implikasi yang diwujudkan dalam saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian ini: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga pihak perbankan perlu menjaga nilai CAR sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga pihak bank perlu menekan biaya dengan efisiensi biaya operasional. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga pihak perbankan perlu memperkecil DPK karena DPK ini beresiko meningkatkan pembiayaan, sebaiknya perbankan perlu memperbesar modal sendiri.

*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), semakin besar rasio NPF maka akan menurunkan rasio ROA bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah dan seharusnya FDR diperkecil. Dengan demikian diharapkan pengelola bank syariah lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang mengajukan pembiayaan pada bank syariah agar resiko pembiayaan bermasalahnya semakin kecil sehingga penurunan terhadap ROA tidak terlalu besar.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rifai (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syaria'ah Menggunakan Pendekatan Income Statemen (ISA) dan Value Added Reporting (VAR)*. Jurnal Ekonomi.
- Ani Sapariyah (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Pendekatan Terhadap Rasio Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*. Jurnal Ekonomi, Vol 20, No 23 (2012)
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2005. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendekia.
- Bali, T. G., Brown, S. J., & Caglayan, M. O. (2014). Macroeconomic risk and hedge fund returns. *Journal of Financial Economics*, 114(1), 1–19.

- Baltacı, N., & Ayaydin, H. (2014). Firm, Country and Macroeconomic Determinants of Capital Structure: Evidence from Turkish Banking Sector. *EMAJ: EmergingMarkets Journal*, 3(3), 47–58. <http://doi.org/10.5195/emaj.2014.46>.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fitriana, Endang. 2016. *Pengaruh Npf, Car, Dan Eva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Bei*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Gay, R. D. (2008). Effect of Macroeconomic Variables on Stock Market Returns for Four Emerging Economies: A Vector Regression Model for Brazil, Russia, India, and China. *Dissertation, H Wayne Huizenga School of Business and Entrepreneurship Nova Southeastern University*, 1–132.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: UNDIP.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio ( CAR ) , Financing To Deposit Ratio ( FDR ) , dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional ( BOPO ) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen, (66).
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Martadireja, Ismaya. 2013. *Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Capital Adequency Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim) Terhadap Profitabilitas Bank*.
- Muhamad. 2015. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Banking and Finance (Dari Teori Ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah sebagai Solusi dan Bukan Alternatif)* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Riyadi, Slamet Yulianto, Agung. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli , Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Analisis Akuntansi, 3(4), 466–474.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta : Lembaga penerbit FEUI.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan lembaga keuangan bank syariah: Deskripsi dan ilustrasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM 1 Desember 2011.
- Sri Muliawati & Moh. Khoiruddin (2015). *Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Management Analysis Journal, 4 (1) (2015) 40-49.
- Tumbali, Ismail. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Operating Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*. Jurnal Ekonomi.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningrum, L. 2015. *Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*. Jurnal Ekonomi, 2(12).
- Zhu, B. (2012). The Effects of Macroeconomic Factors on Stock Return of Energy Sector in Shanghai Stock Market. *International Research Journal of Scientific and ReserchPublication*, 2(11), 1–4.